

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia balita merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Pada masa ini balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak karena balita umumnya mempunyai aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Salah satu permasalahan gizi yang sering terjadi adalah *Stunting* (Welasih & Witramadji, 2012).

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *Stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *Stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kurnasih, 2017).

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. *Ambitious World Health Assembly* menargetkan penurunan 40% angka *Stunting* di seluruh dunia pada tahun 2025. Global Nutritional Report 2018 melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita *Stunting* yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. World Health Organization (WHO) menetapkan lima daerah subregio prevalensi *Stunting*, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%) (United Nation, 2018) (*UNICEF, Levels and Trends in child malnutrition - UNICEF WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, 2019*).

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi fokus program pembangunan kesehatan pemerintah tahun 2015-2019 selain penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Rencana Strategis Kementrian Kesehatan , 2015).

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi *Stunting* pada anak 2 adalah 37,3 % (18,1 % sangat pendek dan 19,2 % pendek) atau setara dengan hampir 9 juta anak balita mengalami *Stunting* di Indonesia. Prevalensi selanjutnya diperoleh dari hasil utama riskesdas tahun 2018 yaitu 30,8 % (19,3 % balita pendek dan 11,5 % balita sangat pendek). Berdasarkan hasil riset diatas menunjukkan penurunan prevalensi *Stunting* di tingkat nasional sebesar 6,4 % selama periode 5 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 balita *Stunting* di Kalimantan Selatan angka *Stunting* mencapai 33,2%. Barito Kuala menduduki peringkat keempat di Kalimantan Selatan dengan 4.510 balita *Stunting* atau 23 % dari jumlah perkiraan balita sebanyak 23.000. Tetapi dalam penanganan *Stunting*, sasaran utama adalah bayi dibawah umur 23 bulan atau Bawah Umur Dua Tahun (Baduta). Sementara Baduta yang terdata mengalami *Stunting* di Barito Kuala berjumlah 1.344 atau 18,3 % dari 7.354 bayi berdasarkan entri Online Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2019). (Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala, 2019).

Berdasarkan data 17 kecamatan dan 19 wilayah kerja Puskesmas per Juli 2019, *Stunting* berpotensi besar menjadi ancaman. Faktanya Tabukan memiliki persentase *Stunting* hingga 40,4 %, Jelapat 38,1 %, Mandastana 34,4 % dan wilayah kerja Puskesmas Lelasan di Kecamatan Bakumpai 33,6 %. Selanjutnya Puskesmas Semangat Dalam dan Berangas di Kecamatan Alalak, serta Jejangkit memiliki persentase 30,6 %. Diikuti Puskesmas Bantuil di Kecamatan Cerbon mencapai 30,3 %, Tabunganen 30,1 %, Mekarsari 28,8 %, Barambai 27,4 % dan Rantau Badauh 22,9 %. Selanjutnya Anjir Pasar 22,2 %, Kuripan 17,4 %, dan Rantau Badauh 22,9 %.

Tamban 14,5 %, Marabahan 10,3 %, Wanaraya 7,6 %, Belawang 7,4 % dan Anjir Muara 7,1 %. (Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala, 2019).

Stunting dapat disebabkan oleh faktor yang sangat beragam dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita atau sejalan pada periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Periode 1000 HPK merupakan periode emas sekaligus periode kritis bagi seseorang (*windows of opportunity*). Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan, postur tubuh ibu, jarak kehamilan yang cenderung dekat, ibu yang masih remaja dan asupan nutrisi yang kurang saat kehamilan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya *Stunting* (Djauhari, 2017).

Pengetahuan ibu secara tidak langsung juga mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah hamil, sehingga akan lebih baik pendidikan gizi khususnya dalam pencegahan *Stunting* dilakukan ketika ibu belum hamil dan akan mempersiapkan kehamilannya (Djauhari, 2017).

Upaya intervensi masa 1000 HPK meliputi pada masa hamil, pada saat bayi lahir, bayi berumur 6 bulan sampai dengan 2 tahun dan memantau pertumbuhan balita di posyandu serta perilaku hidup bersih dan sehat . Peran ibu sangat berpengaruh akan keberhasilan intervensi tersebut (Djauhari, 2017).

Stunting pada usia ini merupakan masa jendela (*window period*) yang dapat menyebabkan defek organ maupun fungsi anak terganggu yang dapat terjadi pada usia diatas 5 tahun. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan dan manifestasi klinis yang buruk. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan berbasis komunitas dapat menekan angka kejadian *Stunting* setelah masa jendela anak *Stunting* (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015).

Upaya pencegahan dan promosi kesehatan telah dilakukan untuk mencegah dan menurunkan angka kejadian *Stunting*. Pencegahan dan promosi kesehatan difokuskan kepada penanggulangan penyebab langsung dan penyebab tidak langsung terjadi *Stunting*, salah satunya menggunakan media pendidikan kesehatan (UNICEF, 2012).

Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada ruang lingkup individu, kelompok maupun masyarakat luas menggunakan sarana media yang sesuai. Pendidikan kesehatan yang tepat sasaran akan berdampak akan pencegahan secara komprehensif (*5 level of prevention*) dan meningkatkan pengetahuan terhadap kesehatan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Fitriani, 2018).

Macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, sticker dan pamphlet, sedangkan macammacam dari media elektronik adalah TV, radio, cassette dan slide. Baik media leaflet maupun media elektronik seperti tampilan slide power point lewat LCD adalah salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara kepada 6 orang ibu yang ada di wilayah Puskesmas Mandastana, 4 dari 6 orang ibu mengatakan tidak tau *Stunting*. Dua dari 6 orang ibu mengatakan mengetahui apa itu *Stunting* tetapi tidak tahu bagaimana cara pencegahan *Stunting*. Dua dari 6 orang ibu mengatakan bahwa *Stunting* itu tidak mematikan, tidak ada hubungan asupan gizi dengan *Stunting*. Dua dari 6 orang ibu mengatakan bahwa *Stunting* itu berbahaya tetapi ibu mengatakan tidak ada hubungan nya dengan asupan gizi terhadap *Stunting*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Power Point* Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, "Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan

Media *Power Point* Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Power Point* Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran pengetahuan ibu sebelum di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Power Point* tentang pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

1.3.2.2 Mengetahui gambaran pengetahuan ibu sebelum di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Leaflet* tentang pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

1.3.2.3 Mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *Power Point* tentang pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

1.3.2.4 Mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *Leaflet* tentang pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media *Power Point* dengan *Leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *Stunting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan memberi pengalaman dan menambah wawasan peneliti dalam penerepan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama pendidikan dengan pengaplikasian pada kenyataan dilapangan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan keperawatan.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat khususnya ibu dengan balita mengenai pengetahuan ibu tentang pencegahan *Stunting*.

1.4.2.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai pengetahuan ibu sebagai upaya pencegahan kejadian *Stunting* sehingga dapat menurunkan angka prevalensinya.

1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 (Nur Khoiron, 2014)“Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media *Leaflet* Dan Media Slide *Power Point* Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu Pkk Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Leaflet* dan slide *Power Point* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah “Quasi experiment” menggunakan rancangan two group Pretest - Posttest.

Sampel penelitian adalah ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang berjumlah 30 responden di desa Gonilan dan 33 responden di desa Pabelan. Teknik penentuan sampel menggunakan accidental sampling. Teknik pengolahan data menggunakan teknik uji *Independent T-Test* dan *Mann Whitney Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata perubahan pengetahuan menggunakan media slide *Power Point* (16,21) lebih besar dari media *Leaflet* (14,37), nilai rata-rata perubahan sikap menggunakan media slide *Power Point* (48,88) lebih besar dari media *Leaflet* (45,93), nilai rata-rata perubahan perilaku menggunakan media slide *Power Point* (35,05) lebih besar dari media *Leaflet* (28,65). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: pendidikan kesehatan dengan menggunakan media slide *Power Point* lebih efektif terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku dibandingkan dengan menggunakan media *Leaflet*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, tempat dan waktu penelitian. Judul penelitian ini “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media power piont dengan *Leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *Stunting*”. Tempat penelitian di di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

- 1.5.2 (Bagus Pratama, 2020)“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dan Asupan Makan Anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar,Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dan asupan makan (asupan energi dan asupan protein) anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan desain kuasi ekspreimental dengan rancangan *two group pretest-posttest*. Pada penelitian ini akan diuji pengetahuan, asupan energi dan protein sampel sebelum dan

sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Data penelitian menggunakan data primer dengan pengukuran tinggi badan anak, pengisian kuesioner pengetahuan ibu dan wawancara food-recall 24-hours pada 52 responden. Data dianalisis menggunakan uji t-berpasangan dengan uji Wilcoxon sebagai uji alternatifnya. Hasil Analisis data menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu ($p=0,000$), terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap asupan energi anak ($p=0,000$) dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap asupan protein anak ($p=0,000$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, tempat dan waktu penelitian. Judul penelitian ini “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media power piont dengan *Leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *Stunting*”. Tempat penelitian di di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

1.5.2 (Arsyati, 2019) “Pengaruh Penyuluhan Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran konsumsi makan, motivasi ibu dan perilaku meroko serta perubahan pengetahuan saat diberikan penyuluhan melalui media audiovisual. Sampel adalah ibu hamil yang mengikuti kelas edukasi psoyandu, yaitu 17 ibu hamil trimester 1 sampai 3 di wilayah Desa Cibatok 2 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain Desain penelitian dengan teknik Quasy Eksperiment, dimana kelas ibu hamil di berikan perlakuan berupa teknik penyuluhan menggunakan audio visual dan simulasi. Pengukuran dilakukan di awal dan diakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan setelah diberikan intervensi dan gambaran konsumsi makan tidak bergizi, dan status merokok pada suami dominan. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya terletak pada judul, tempat dan waktu penelitian. Judul penelitian ini “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media power piont dengan *Leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *Stunting*”. Tempat penelitian di di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

- 1.5.3 (Andriani, 2017)“Perbedaan Sikap, Pengetahuan, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu sesudah diberikan program *Mother Smart Grounding* (MSG) dalam pencegahan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari tahun 2017. Jenis penelitian adalah Pra-Eksperimental dengan rancangan One Group Pre- Post Test Design. Sampel penelitian adalah 32 ibu balita yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dianalisa menggunakan uji Wilcoxon dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,000$), terdapat perbedaan bermakna pada sikap ($p=0,000$), dan terdapat perbedaan bermakna pada motivasi ($p=0,000$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, tempat dan waktu penelitian. Judul penelitian ini “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media power piont dengan *Leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *Stunting*”. Tempat penelitian di di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.

- 1.5.4 (Fauziatin, Kartini, & Nugraheni, 2019)“Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan *Stunting* Pada Calon Pengantin”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perubahan pengetahuan tentang pencegahan *Stunting* setelah di beri pendidikan kesehatan dengan media lembar balik. Jenis Penelitian adalah quasy

eksperimental dengan desain non randomized pre post test control group design. Penelitian ini menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap calon pengantin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan media lembar balik tentang pencegahan *Stunting* di Kabupaten Grobogan. Hasil Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,214$ yang menunjukkan tidak ada perbedaan nilai rata rata pengetahuan saat pretest hingga posttest tentang pencegahan *Stunting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, tempat dan waktu penelitian. Judul penelitian ini “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media power piont dengan *Leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *Stunting*”. Tempat penelitian di di Wilayah Kerja Puskesmas Mandastana.